TIM PDK UNKHAIR-UNIPAS



|  |
| --- |
| MODUL PROFESI PENDIDIKAN  |
| *TIM PDK UNKHAIR \_ UNIPAS* |
| TA 2023 |

## DAFTAR ISI

|  |  |
| --- | --- |
|  | Hal |
| DAFTAR ISI………………………………………………………………………………. | i |
| BAB 1 RUANG LINGKUP PROFESI PENDIDIKAN………………………………....... | 1 |

**BAB 1**

## RUANG LINGKUP PROFESI PENDIDIKAN

### Ruang Lingkup Profesi Pendidikan

Secara Etimologi profesi berasal dari istilah bahasa Inggris, profession atau bahasa Latin profecus yang artinya mengakui, pengakuan, menyatakan mampu, atau ahli dalam melaksanakan pekerjaan tertentu. Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (expertise) dari para anggotanya. Artinya, tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. Selanjutnya disebut Rusman dengan mengutif pendapat Martinis Yamin (2007), “Profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, tehnik, dan prosedur berlandaskan intelektualitas.”

Profesi kependidikan, khususnya profesi keguruan, tugas utamanya adalah melayani masyarakat dalam dunia pendidikan. Sejalan dengan alasan tersebut jelas kiranya bahwa profesionalisasi dalam bidang keguruan mengandung arti peningkatan segala daya dan usaha dalam rangka pencapaian secara optimal layanan yang akan diberikan kepada masyarakat. Profesi keguruan atau para pendidik ini diberi pelajaran tentang pendidikan dalam waktu relatif lama agar mereka menguasai ilmu itu dan terampil melaksanakannya di lapangan. Pendidik ini tidak cukup belajar di perguruan tinggi saja sebelum diangkat jadi guru atau dosen, melainkan juga belajar dan diajar selama mereka bekerja, agar profesionalisasi mereka semakin meningkat (B. Uno, 2014). Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat 1).

Professional keguruan Profesionalisme berakar pada kata profesi yang berarti pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian, penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berpadu pada keahlian yang diperoleh dari pelatihan dan pendidikan yang intensif. Profesionalisme itu sendiri dapat berarti mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Profesionalitas guru dapat berarti guru yang profesional, yaitu seorang guru yang mampu merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar, menilai kemajuan

proses belajar mengajar danmemanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar mengajar dan informasi lainnya dalam penyempurnaan proses belajar mengajar. Professional bersangkutan dengan berikut :

* 1. Profesi
	2. Memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankan dengan sesuai tugas masing-masing
	3. Mengharuskan adanya pembayaran setiap tugas yang ia lakukannya dengan sesuai peraturan yang ada. Guru yang Sehingga professional harus mampu menjalankan tugas dan tanggungjawab nya dengan professional dapat memilah kepentingan pribadi dan kepentingan profesi (kepentingan yang lebih utama dari kepentingan pribadi). Karena guru professional sangat di perlukan untuk mendidik anak yang memiliki kemampuan akademi yang baik serta memiliki kreatifitas yang tinggi. dengan professional guru menjadi salah satu tujuan utama dari Pendidikan apa yang akan dapat diraih oleh peserta didik maupun yang mengajarkannya. Ruang lingkup profesi keguruan dainataranya adalah layanan guru dalam melaksanakan profesinya, layanannya antara lain:
		1. Layanan instruksional

Merupakan layanan mengenai layanan pembelajaran dan pendidikan dengan adanya tugas ini agar menuntut guru untuk menguasai isi atau materi serta wawasan yang berhubungan dengan pembelajaran, dan kemampuan merangkum materi sesuai latar perkembangan dan tujuan pendidikan.

* + 1. Layanan administrasi pendidikan

Layanan ini sangat penting dalam meningkatkan efesiensi dan efektifitas penyelenggaraan operasional pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan di suatu Lembaga pendidikan dan menentukan maju mundurnya suatu instansi atau Lembaga yang mereka kerjakan.

* + 1. Layanan bantuan

Layanan-layanan tersebut berupaya untuk meningkatkan perkembangan siswa secara optimal.

### KONSEP PROFESI PENDIDIKAN

1. Konsep Profesional Guru

Guru profesional tidak boleh terombang-ambing oleh selera masyarakat, karena tugas guru membantu dan membuat peserta didik belajar. Menurut Aysad dan Salahudin (2018) belajar merupakan cara seseorang untuk mendapatkan prestasi agar mampu melakukan sesuatu. Perlu diingat, seorang guru atau dosen memang tidak diharamkan untuk menyenangkan peserta didik dan mungkin orangtua mereka. Namun demikian, tetap harus diingat bahwa tugas profesional seorang pendidik adalah membantu peserta didik belajar yang bahkan terlepas dari persoalan apakah mereka suka atau tidak suka. Peserta didik yang professional pun harus mampu memberikan yang terbaik kepada peserta didiknya sebagai tujuan utama menjalankan tugasnya. Adapun karakteristik profesional minimum guru, berdasarkan sintesis temuan-temuan. penelitian, telah dikenal karakteristik profesional minimum seorang guru, yaitu:

* 1. Mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya
	2. Menguasai secara mendalam bahan belajar atau mata pelajaran serta carapembelajarannya
	3. Bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai caraevaluasi
	4. Mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar daripengalamannya
	5. Menjadi partisipan aktif masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya
1. Konsep Profesionalisme Guru

Guru perlu didukung oleh suatu kode etik guru yang berfungsi sebagai norma hukum dan sekaligus sebagai norma kemasyarakatan. Kelembagaan profesi guru (seperti PGRI) sangat diperlukan untuk menghindari terkotak-kotaknya guru karena alasan struktur birokratisasi atau kepentingan politik tertentu. Profesionalisme guru harus didukung oleh kompetensi yang standar yang harus dikuasai oleh para guru profesional dan juga guru yang profesional harus mampu meningkatkan daya belajar para peserta didiknya.

Kompetensi tersebut adalah pemilikan kemampuan atau keahlian yang bersifat khusus, tingkat pendidikan minimal, dansertifikasi keahlian haruslah dipandang perlu

sebagai prasarat untuk menjadi guru professional Dalam pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan, perlu ditekankan padakompetensi. Dalam hal ini, P3G telah merumuskan sepuluh kompetensi seorang guru :

* 1. Menguasai bahan
	2. Mengelola program belajar-mengajar
	3. Mengelola kelas
	4. Menggunakan media atau sumber
	5. Menguasai landasan-landasn kependidikan
	6. Mengelola interaksi belajar mengajar
	7. Menilai prestasi untuk kepentingan pengajaran, menguasai fungsi dan programpelayanan bimbingan dan penyuluhan
	8. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
	9. Memahami dan menafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan pengajaran
1. Konsep Profesionalitas Guru

Profesionalitas tugas itu tidak hanya sebagai profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan yang berkaitan dengan profesionalitasnya meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Konsekuensi logis dari tugas tersebut adalah guru harus mempunyai banyak peran di antaranya; sebagai korektor, inspirator, informator, fasilitator,pembimbing, mediator, supervisor dan sebagainya.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal 1 disebutkan bahwa tenaga kerja kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Tugas pokok tenaga kependidikan sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab XI pasal 39 ayat 1 disebutkan bahwa tugas pokok tenaga kependidikan adalah melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. (Astuti, 2019).

### SEJARAH PROFESI GURU DI INDONESIA

1. Sejarah Profesi Guru Pada Zaman Hindhu-Budha

Profesi guru pada zaman dahulu tepatnya pada zaman kerajaan hindhu budha sering disebut petapa. Sebelum agama masuk Indonesia, seseorang yang ingin belajar harus mengunjungi seorang petapa. Petapa itu mungkin saja yang telah meninggalkan tahta kerajaan karena sudah tua dan memperdalam masalah kerohanian. Petapa itula yang disebut juga guru bagi muridnya yang menuntut ilmu ditempat tersebut. Biasanya para murid mengerjakan sawah ladang petapa untuk keperluan hidup sehari-hari.

Pada masa kerajaan Budha atau Hindu di Indonesia orang belajar di Bihara. Biksu yang mengajar membaca serta menulis huruf sansekerta di Bihara tersebut disebut guru. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka bekerja di ladang. Para siswa juga memberikan sedekah dari masyarakat untuk membantu kehidupan sehari- hari.

Setelah agama Islam masuk di Indonesia orang belajar di Pesantren supaya dapat membaca Al-qur’an dan melakukan sholat dengan benar. Ulama’ yang mengajar diPesantren juga dinamakan guru. Para siswa biasanya tinggal di rumah ulama’ tersebut dan membantu bercocok tanam untyuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Para pedagang Portugis dan Belanda yang datang di Indonesia umumnya beragama Kristen, selain berdagang mereka juga menyebarkan agama itu. Mempelajari agama Kristen, membaca dan menulis huruf latin. Para pendeta yang mengajarkan agama Kristen itu juga disebut guru. Untuk kepentingan penjajahannya Belanda memerlukan pegawai yang pandai menulis dan membaca huruf latin. Karena itu, mereka mendirikan sekolah dan mengajarkan ilmu pengetahuan yang tidak berkaitan dengan agama. Inilah awal mula sistem Pendidikan modern di Indonesia,Pada zaman kemerdekaan Indonesia rakyat memperjuangkan pertahanan kemerdekaannya. Kaum guru Indonesia bertekad turut berjuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang diwujudkan dalam salah satu tujuan kelahiran PGRI yaitu : turut aktif mempersatukan kemerdekaan RI.

Tetapi pada zaman detik-detik proklamasi indonesia, saat itulah rakyat berjuang agar negara ini bertahan dan terus merdeka. Tepat seratus hari kemerdekaan Indonesia, diadakannya kongres I PGRI di Surakarta, kemudian di teruskan pada Kongres PGRI II

tahun 1946 di Surakarta dan kongres PGRI III tahun 1948 di Madiun yang dilaksanakan saat memuncaknya perjuangan bangsa Indonesia menentang penjajahan kolonial Belanda yang berusaha menentang kembali daerah jajahannya di indonesia. Dengan liciknya Kolonial Belanda melaksanakan politik adu domba, memecah belah bangsa dan wilayah Indonesia dengan maksud melemahkan semangat perjuangan rakyat Indonesia.

Dengan adanya Kongres Guru Indonesia, maka semua guru yang ada di Indonesia melebur dan menyatu dalam suatu wadah, yakni PGRI sehingga tiada lagi perbedaan latar belakang. Bahkan pada kelanjutannya, 25 November diperingati sebagai Hari Guru Nasional. Melalui Kepres No.78 Tahun 1994, kiprah PGRI makin bersinar. Namun kiprah PGRI terseret dalam kepentingan penguasa karena kedekatannya dengan partai politik tertentu.

Pada zaman reformasi, guru lebih berani berekspresi untuk menyampaikan aspirasi dan keluhannya, seperti menuntut perbaikan kesejahteraan. Tuntutan perbaikan kesejahteraan guru akhirnya direspon pemerintah. Pemerintah menempatkan peningkatan kesejahteraan guru dalam konteks kompetensi. Guru yang dulunya belum sepenuhnya dianggap sebagai profesi akhirnya diakui sebagai profesi dengan adanya pencanangan guru sebagai profesi oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 2 Desember 2004.

1. Sejarah Profesi Guru Zaman Penjajahan Eropa

Eropa Pendidikan tradisional di kepulauan Nusantara terus berjalan, meski banyak raja-raja di Nusantara yang ditundukkan oleh Verenigde Oost Indische Compaqnie alias (VOC). Pemerintah kolonial baru peduli nasib pendidikan kaum bumiputera setelah diberlakukannya Politik Etika atau Politik Balas Budi. Kepedulian itu juga lebih dilandasi oleh kebutuhan Pemerintah Hindia-Belanda akan tenaga-tenaga profesional, seperti dokter, insiyur dan advokat. Jadi, bukan murni niat yang lurus untuk menyejahterakan kaum pribumi. Kebutuhan mendidik kaum profesional ini muncul setelah Pemerintah mengkalkulasi alangkah mahalnya mendatangkan dokter, insiyur dan advokat dari Eropa.

Pada masa politik etis di lakukan secara modern dan bergaya eropa dan sekolah guru juga di bentuk untuk melahirkan guru-guru yang mampu menjalankan system pendidikan colonial, berikut :

* 1. HIK (Holandse Indische Kweekschool)Sekolah guru bantu yang ada di semua kabupaten.
	2. HKS (Hoogere Kweek School)Sekolah guru atas yang ada di kota Jakarta, Medan, Bandung, Semarang.
	3. EKS (Europese Kweek School)Sebangsa sekolah guru atas dengan dasar bahasa Belanda, dengan maksud memberi ijazah untuk mengajar di sekolah Belanda yang berbeda dengan HKS)

Dapat disimpulkan guru berkualitas akan membawa pengaruh sangat besar dalam pelaksanaan pendidikan. Pendidikan yang bermutu tercipta dari peran seorang guru yang berkualitas. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan meningkatkan muru pendidikan

Indonesia.

**9**

**KESIMPULAN**

### MANFAAT MEMPELAJARI PROFESI PENDIDIKAN

Manfaat dari mempelajari profesi pendidikan supaya kita dapat memiliki pemahaman dan kemampuan untuk mengembangkan peranan professional sebagai guru dengan acuan sikap professional dan wawasan tentang kode etik keguruan dalam melaksanakan tugas.

Profesi keguruan mempunyai dimensi yang sangat luas dan dalam, mulai dari pemahaman secara mendalam tentang wawasan yang mendasari pergaulan pendidikan antara guru-murid, penguasaan materi ajar sampai kepada kepada pemahaman tentang latar keadaan (setting) di mana atau dalam lingkungan apa tindakan pendidikan itu harus dilakukan. Peranan profesional guru dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah diwujudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa perkembangan siswa secara optimal.

### DAFTAR PUSTAKA

Chaniago, S. (2015). *Profesi Keguruan* . Econosains Jurnal Online Ekonomi dan Pendidikan, 13(1), 28-33, https://doi.org/10.210009/econosains.0131.03.

Aan Hasanah, M. (2012). *Pengembangan Profesi Guru.* bandung: CV PUSTAKA SETIA. Sudarwan, P. D. (2011). *Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: Kencana.

Syarwani ahmad, z. h. (2020). *Profesi Kependidikan dan Keguruan.* Yogyakarta: Deepublish.

Warsono. (2017). *Guru : Antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial*. The Journal of Society and Media. Vo. 1, No. 1